

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL SINEKTIK TERHADAP  
KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS IV SD NEGERI 225  
PENEKI KEC. TAKKALALLA KAB. WAJO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**AHMAD SAFWAN  
NIM. 105401105717**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2022**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL SINEKTIK TERHADAP  
KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS IV SD NEGERI 225  
PENEKI KEC. TAKKALALLA KAB. WAJO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :  
**AHMAD SAFWAN**  
**NIM. 105401105717**

03/06/2022

1 cc  
Dsb. Alumni

R/0101/PGSD/220  
SAF  
P<sup>2</sup>

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama AHMAD SAFWAN, Nim 105401105717 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 430 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 18 Syawwal 1443 H 19 Mei 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 20 Mei 2022

18 Syawwal 1443 H

Makassar,

19 Mei 2022 M

### Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekertaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji
  1. Hj. Sulfasyah, S.Pd., M.A.Ph.D. (.....)
  2. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd. (.....)
  3. Dr. Haslinda, M.Pd. (.....)
  4. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D  
NBM. 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Model Sinektik Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD 225 PenekiKec. Takkalala Kab. Wajo.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **AHMAD SAFWAN**  
NIM : **105401105717**  
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

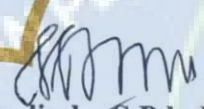
Makassar, 24 Mei 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Sulfasyah, S.Pd., M.A.Ph.D**

  
**Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.**  
NBM. 860-934

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

  
**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
NBM. 1148-913

## SURAT PERNYATAAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD SAFWAN

NIM : 105401105717

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Sinektik Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 225 Peneki Kec. Takkalala Kab. Wajo

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.*

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



AHMAD SAFWAN

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada Program Studi Guru Sekolah Dasar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat terlaksana

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memfasilitasi untuk melakukan penelitian ini. Kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini baik berupa motivasi maupun masukan kepada penulis.

Kepada Teman-teman yang senantiasa membantu saya dalam segala hal yang berkaitan dengan penyusunan skripsi sehingga sampai pada tahap ini. Penulis hanya mampu berdo'a semoga amal kebaikan tersebut mendapat imbalan dan diterima sebagai ibadah dari Allah Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya

Makassar, 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

### SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKAN.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka .....	7
1. Penelitian yang Relevan.....	7
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	9
3. Jenis-jenis Keterampilan .....	10
4. Puisi.....	14
5. Model Pembelajaran Sinektik .....	19
6. Model Pembelajaran Sinektik dalam Pembelajaran Menulis Puisi.....	22

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Ruang Lingkup Populasi Pretes dan Posttest Penelitian.....	29
Gambar 4. 1 Diagram Hasil Pre Test dan Post Test .....	38





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan adanya Pendidikan, manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah salah satu hal yang paling urgen dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan tinggi sehingga menciptakan sumber daya manusia yang cerdas. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Undang-Undang telah menjelaskan tentang pentingnya suatu Pendidikan, termasuk dalam pendidikan sastra yang di dalamnya terdapat beberapa aspek, seperti membaca, menulis, berkomunikasi dan lain sebagainya. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis (Depdiknas, 2006). Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, diperlukan kemampuan dan keterampilan dari seorang guru dalam mengolah sebuah proses pembelajaran sehingga tercipta suatu pembelajaran

yang berkualitas. Salah satu aspek atau tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran sastra yaitu siswa dapat berbahasa tulis dengan baik. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Pada era sekarang, keterampilan menulis sangat dibutuhkan dan tidak terlalu berlebihan jika dikatakan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu ciri bahwa seseorang bahkan bangsa itu terpelajar. Kegiatan menulis sangat penting dikuasai oleh siswa. Karena dengan menulis, siswa dapat menyalurkan dan mengembangkan kreativitas siswa serta mengembangkan imajinasi siswa.

Ada beberapa aspek kebahasaan pada keterampilan menulis diantaranya yaitu, penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan, dan pengembangan model karangan. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada keterampilan menulis, khususnya menulis puisi untuk siswa kelas IV SD Negeri 225 Peneki. Keterampilan menulis puisi merupakan hal yang perlu di tingkatkan pada pelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis siswa akan berkembang secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Pada keterampilan menulis puisi ini, siswa tidak hanya sekedar menulis karangan puisi, akan tetapi meramu puisi tersebut agar dapat dipahami pembaca. Menulis puisi membutuhkan kreativitas dan imajinasi dari setiap penulisnya dan guru sebagai mediator dituntut untuk mampu menciptakan suatu metode pembelajaran yang dapat menarik dan memotivasi siswa. Saat mengajar sebaiknya guru mengkaitkan materi ajar dengan pengalaman sehari-hari siswa dan guru juga bisa mengkombinasikan metode pengajarnya dengan metode lain yang

Permasalahan yang dihadapi dalam keterampilan menulis khususnya menulis puisi, perlu di upayakan suatu pemecahan masalah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan, yaitu mengkombinasikan beberapa metode dalam menyampaikan materi. Metode yang dapat digunakan guru dalam hal ini adalah metode *sinektik*. Metode sinektik adalah salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada aspek pengembangan kreativitas siswa sesuai dengan kemampuannya. *Metode sinektik* sangat tepat digunakan untuk mengembangkan bakat anak dalam melatih keterampilan menulis puisi.

Metode ini sangat tepat digunakan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Tujuannya yaitu untuk melatih dan mengembangkan kreativitas siswa yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, peneliti menggambarkan bahwa metode sinektik merupakan salah satu metode yang dapat digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pengajaran menulis puisi yang bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis puisi.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah penulis uraikan, maka Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu,

1. Apakah ada pengaruh menulis puisi melalui model pembelajaran sinektik siswa kelas IV SD Peneki Kec Takalalla Kab. Wajo?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui model pembelajaran sinektik siswa kelas IV SD Negeri 225 Peneki Kec. Takkalalla Kab. Wajo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah, dapat dilihat bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Pengaruh menulis puisi melalui model pembelajaran sinektik siswa kelas IV SD Peneki Kec Takalalla Kab. Wajo
2. kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui model pembelajaran sinektik siswa kelas IV SD Negeri 225 Peneki Kec. Takkalalla Kab. Wajo

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat dan kontibusi untuk menentukan arah strategi dalam pemanfaatan model pembelajaran menulis puisi dengan tepat, khususnya pada siswa kelas IV SD Negeri 225 Peneki. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan kajian kepustakaan yang memberikan bukti ilmiah atau hasil penelitian terhadap pengaruh model sinektik terhadap keterampilan menulis puisi dan dijadikan dasar atau landasan bahan kajian penelitian yang relevan bagi peneliti lain.

#### **2. Manfaat Paktis**

##### **a. Bagi Guru**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu meringankan beban guru dalam menjelaskan atau mendemonstrasikan materi yang di ajarkan, khususnya pada materi puisi dan guru juga dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam memberikan materi kepada siswa dengan baik serta menambah pengetahuan

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah

Ambar Ramdani, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia” (2018). Pada penelitian yang di ambil tersebut, Penerapan model sinektik berbantuan media audio visual pada materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia pada siswa kelas V MI MA Pusat sebesar 82% dengan kategori sangat baik.

Devi Agustin, dengan judul “Pengaruh model pembelajaran sinektik terhadap kreativitas siswa pada materi menggambar imajinatif mengenai alam sekitar” (2017). Pada penelitian tersebut, Secara umum, siswa memberikan respon yang positif pada pembelajaran dengan menggunakan model sinektik. Hal ini disebabkan karena pebelajaran dengan menggunakan model sinektik dapat membuat mereka lebih semangat, pembelajarannya menyenangkan, menarik dan mereka dapat membuat gambar yang unik dan berbeda dari yang lain. Faktor pendukung terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan model sinektik yaitu dapat dilihat dari hasil kinerja guru yang optimal dari mulai merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta didukung dengan hasil aktivitas siswa yang tinggi. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan model sinektik pun positif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang adanya keberanian siswa dalam menuangkan ide-idenya, kadang siswa membuat gaduh di kelas, dan

pengelompokkan siswa tidak dilakukan secara heterogen. memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dari penelitian relevan yang di ambil dan penelitian yang akan dilakukan yaitu memiliki variabel terikat (model pembelajaran sinektik) yang sama, sehingga penelitian tersebut layak dijadikan acuan atau pedoman dalam penulisan penelitian yang akan dilakukan.

Ramadhani Sri, dengan judul “Model Pembelajaran Sinektik Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswakelas V Sd Pangeran Antasari Medan Tahun pembelajaran (2020). Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada interaksi secara signifikan antara model pembelajaran dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis puisi.

Firli Muliani, dengan judul “Pengaruh Model Sinektik terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV pada Tema 4 Sub Tema 1 SD Negeri 68 Cangadi II Kabupaten Soppeng” (2020).

Pada penelitian memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada variabel yang diteliti yaitu penggunaan model sinektik dalam proses pembelajaran dan adapun perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut yang diteliti kemampuan berfikir kreatif siswa, sedangkan peneliti akan meneliti pada hasil belajar siswa.

Adapun hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut yaitu setelah dianalisis, maka diperoleh hasil bahwa model pembelajaran sinektik berpengaruh pada hasil kreativitas siswa SD Negeri 6 Cangadi II Kab. Soppeng.

motivasi). Elizabeth B. Hurlock (Pratiwi, 2016:12) pun berpendapat bahwa berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud

#### **d. Keterampilan Menulis**

##### *1) Pengertian Menulis*

Yanizar mengatakan dalam jurnalnya yang berjudul *peningkatan keterampilan menulis puisi rakyat melalui teknik media gambar pada siswa kelas vii smp n 2 taluk kuantan* bahwa “menulis merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan kita. Melalui menulis, kita dapat mengungkapkan ide, mengekspresikan pikiran, pengetahuan, perasaan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidup kita ke dalam bahasa tulis”. Selain itu, Marwanto juga mengatakan (Amelia,dkk,2020:330) bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Selanjutnya Dalman (Amelia,dkk,2020:330) juga mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan eksperesif.

Berdasarkan dari yang di sampaikan oleh para ahli di atas, Dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide atau gagasan yang bertujuan untuk disampaikan kepada pembaca melalui symbol-simbol atau lambang visual dengan benar dan dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca.

##### *2) Fungsi dan Tujuan Menulis*

Pada dasarnya, fungsi utama sebuah tulisan adalah sebagai alat komunikasi non verbal. Adapun tujuan puisi yaitu. (1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif, (2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasive, (3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer, (4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau yang berapi-api disebut wacana ekspresif”.

#### **4. Puisi**

##### **a. Pengertian Puisi**

Puisi ialah salah satu bentuk karya sastra yang indah dan kaya makna. Puisi merupakan ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang dituangkan dalam bahasa atau kata-kata indah. Waat-Dunton Situmorang mengatakan bahwa puisi merupakan ekspresi nyata yang bersifat artistic dari pikiran manusia dalam bahasa yang emosional dan berirama.

Pengertian puisi, telah banyak di sampaikan dan didefinisikan oleh para pakar. Yusuf (Wiyatmi,2013:16) mengatakan bahwa “Puisi (poetry) merupakan ragam sastra yang terikat oleh unsur-unsurnya, seperti irama, rima, matra, baris, dan bait”. Menurut Samuel Taylor Coleridge (Wiyatmi,2013:16) bahwa puisi adalah kata yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris, antara satu unsur dengan unsur lain sangat erat hubungannya, dan sebagainya. Menurut Carlyle (Wiyatmi,2013:16) bahwa puisi adalah hasil pemikiran yang bersifat musikal. Wordsworth (Wiyatmi,2013:16) juga menyatakan bahwa “puisi



Menurut Kosasih (Meidawati & Kenang,2018:15) Pengimajinasian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair. Waluyo juga mengatakan Pengimajian adalah susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau mengkonkretkan apa yang dinya-takan oleh penyair.

*d) Kata Konkret*

Meidawati & Kenang mengatakan dalam bukunya bahwa untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas. Jika penyair mahir memperkonkret kata, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dilukiskan oleh penyair. Pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

*e) Versifikasi (rima dan ritma).*

Meidawati & Kenang mengatakan dalam bukunya Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan adanya rima, suatu puisi menjadi indah. Makna yang ditimbulkannya apapun lebih kuat

*f) Bahasa Figuratif (Majas)*

Kosasih (Meidawati & Kenang,2018:15) mengatakan bahwa majas adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkannya dengan benda atau kata lain. Majas mengiaskan atau menyamakan sesuatu dengan hal lain. Maksudnya, agar gambaran benda yang dibandingkan itu lebih jelas, misalnya, untuk menggambarkan keadaan ombak penyair menggunakan majas personifikasi

## 2) Struktur Batin Puisi

### a) Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau subjek – matter yang dikemukakan oleh penyair. Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal, termasuk dalam membantu suatu tulisan. Setiap tulisan pasti mempunyai sebuah tema, karena dalam sebuah penulisan, penulis dianjurkan untuk dapat memikirkan tema apa yang akan di buat.

### b) Nada

Nada adalah bunyi yang memiliki getaran teratur tiap diksi. Nada adalah bunyi yang beraturan yang memiliki frekuensi tunggal tertentu. Nada dan suasana puisi saling berhubungan.

### c) Suasana

Suasana adalah kondisi psikologi yang dirasakan oleh pembaca yang tercipta akibat adanya interaksi antara pembaca dengan puisi yang dibaca. Artinya setiap puisi memiliki potensi untuk menciptakan suasana tersendiri dalam diri pembacanya ketika membaca dan menghayati puisi tersebut.

### d) Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Sebagaimana tema, amanat dapat disampaikan secara implisit yaitu dengan cara memberikan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku atau peristiwa yang terjadi pada tokoh menjelang cerita berakhir, dan dapat pula disampaikan secara eksplisit yaitu dengan menyampaikan seruan, sarana, peringatan, nasehat, anjuran, atau larangan yang berhubungan dengan gagasan atau cerita.

### c. Ciri-ciri Puisi

Adapun ciri-ciri puisi pada umumnya sebagai berikut :

- 1) Menggunakan bahasa yang konsentris (singkat, padat, bermakna) dan indah. Indah disini bermakna indah didengardan bergaya majas.
- 2) Menggunakan dua macam bahasa yaitu bahasa donotasi dan bahasa konotasi. Donotasi yaitu bahasa yang bersifat sebenarnya, sedangkan konotasi yaitu bahasa yang bersifat kiasan atau tidak sebenarnya.
- 3) Memiliki rima yang dapat memberikan efek musikalisasi sehingga mudah diingat atau dihafal. Rima disini bermakna persamaan bunyi akhir.
- 4) Menggunakan diksi (pemilihan kata) yang tepat diksi disini untuk memperindahbait puisi, menimbulkan kesan yang kuat, dan mencitakan kekaguman bagi pembaca yang membaca puisi.

Setiap bait dapat menyentuh perasaan atau pembangkitan rasa emosional dalam bentuk kegembiraan, kepuasan, kesedihan, penyesalan dan sebagainya.

### d. Jenis-jenis Puisi

Menurut Meidawati & Kenang dalam bukunya yang berjudul ontologi puisi, terdapat 2 jenis puisi yaitu puisi lama dan puisi baru, yang memiliki aturan-aturan atau ciri-cirinya masing-masing. Adapun aturan-aturan itu adalah :

#### 1) Puisi lama

Puisi lama memiliki aturan-aturan yaitu : a) Jumlah kata dalam 1 baris, b) Jumlah baris dalam 1 bait, c) Persajakan ( rima ), d) Banyak suku kata, e) Irama.

Adapun ciri-cirinya yaitu : a) Tidak di ketahui nama pengarangnya , b) Penyampaian dari mulut kemulut, c) Sangat terikat dengan aturan – aturan misalnya mengenai jumlah baris, jumlah suku kata maupun rima.

## 2) Puisi baru

Puisi baru adalah puisi yang tidak terikat oleh aturan yang mana bentuknya lebih bebas dari pada puisi lama dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima. Ciri-ciri dari puisi baru yaitu : a) Memiliki bentuk yang rapi, simentris, b) Bersajak akhir yang teratur, c) Menggunakan pola sajak pantun dan syair walaupun dengan pola yang lain, d) Disetiap baris atasnya sebuah gatra ( kesatuan sintaksis ), e) Disetiap gatranya terdiri dari dua kata ( pada umumnya ) : 4 – 5 suku kata.

## 5. Model Pembelajaran Sinektik

Menurut Bruce, dkk (2015:25) menyatakan bahwa metode sinektik ini dirancang untuk meningkatkan kreativitas individu dan kelompok dimana dapat menciptakan pengalaman baru bagi siswa. Disamping hal itu, Bruce dkk (2015:26) menambahkan bahwa metode sinektik digunakan untuk membantu mengembangkan cara berpikir siswa yang segar, sehingga dapat menyelesaikan suatu permasalahan baru yang ada.

Menurut Suryaman, model pembelajaran sinektik adalah salah satu model pembelajaran yang termasuk ke dalam rumpun model pribadi. Model ini juga dikenal dengan model kreativitas dan pengembangan individu. Istilah atau nama lain dari model ini adalah model Gordon, karena yang pertama kali merancang model ini bernama William J. Gordon.

Sinektik merupakan model pembelajaran yang memberikan siswa kebebasan untuk menuangkan ide dan gagasan tanpa pemikiran tata bahasa, cara mengawali tulisan, dan lain-lain. Gordon via Bruce (2009:25) mengatakan bahwa “sinektik dirancang untuk meningkatkan kreativitas individu dan kelompok”.

Prinsip yang perlu dipegang dari model sinektik adalah jangan membatasi pengalaman yang mungkin diperoleh siswa, menghormati gagasan-gagasan siswa yang muncul, jangan menakuti siswa dengan nilai ujian, membiarkan siswa berproses secara „liar“, memberi ruang untuk mengadu pendapat, karena perbedaan individual sangat mungkin terjadi, kemudian memberikan motivasi siswa agar timbul ide-ide kreatif dan produktif (Endraswara, 2002: 35). Sinektik dapat diterapkan pada siswa di semua tingkatan umur, meskipun dengan siswa yang sangat muda, sinektik adalah cara terbaik untuk memberikan latihan-latihan peregangan (stretching exercises). Lebih dari itu, pengaturannya juga sama seperti pendekatan lain dalam pengajaran cermat bekerja dalam pengalaman, memperkaya penggunaan materi-materi yang konkret, menerapkan secara hati-hati, dan merangkum prosedur-prosedur dengan jelas.

Model ini efektif digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pada siswa yang mengalami kemunduran atau minder dari aktivitas pembelajaran akademik yang dikarenakan siswa tersebut takut salah. Model sinektik juga dengan mudah berkombinasi dengan mudah. (Bruce.2009)

Metode sinektik memiliki 2 strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran untuk menciptakan sesuatu yang baru dan strategi pembelajaran untuk membuat sesuatu yang masih asing menjadi familier. (Joyce,dkk.2015).

Adapun penjelasan kedua strategi tersebut berikut dengan sintak pembelajarannya yaitu :

**a. Menciptakan Sesuatu yang Baru**

- 1) Mendeskripsikan situasi saat ini, yaitu Guru meminta siswa mendeskripsikan situasi atau topik seperti yang mereka lihat saat ini
- 2) Analogi langsung, yaitu Siswa mengusulkan analogi-analogi langsung, memilihnya, dan mengeksplorasi (mendeskripsikannya) lebih jauh.
- 3) Analogi personal, yaitu Siswa “menjadi” analogi yang telah mereka pilih dalam tahap kedua tadi.
- 4) Konflik padat, yaitu Siswa “menjadi” analogi yang telah mereka pilih dalam tahap kedua tadi.
- 5) Analogi Langsung, yaitu siswa membuat dan memilih analogi langsung yang lain yang didasarkan pada analogi konflik padat.
- 6) Memeriksa Kembali Tugas Awal, yaitu guru meminta siswa kembali pada tugas atau masalah awal dan menggunakan analogi terakhir dan atau seluruh pengalaman sinektiknya.

**b. Membuat Sesuatu yang Asing Menjadi Familier**

- 1) Menyediakan Input, yaitu guru menyediakan informasi atau topic baru
- 2) Analogi langsung, yaitu guru menyarankan analogi langsung dan meminta peserta didik mendeskripsikan analogi.
- 3) Analogi personal, yaitu guru meminta peserta didik —menjadi analogi langsung.

- 4) Membandingkan analogi, yaitu peserta didik mengidentifikasi dan menjelaskan kesamaan antara bahan yang baru dengan analogi langsung.
- 5) Menjelaskan perbedaan, yaitu peserta didik menjelaskan letak ketidaksesuaian analogi.
- 6) Eksplorasi, yaitu peserta didik mengeksplorasi kembali topik awal dengan menggunakan bahasanya sendiri.
- 7) Mengembangkan analogi, yaitu peserta didik memberikan analogi sendiri dan mengeksplorasi kesamaan serta perbedaannya.

#### **6. Model Pembelajaran Sinektik dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

Metode sinektik merupakan metode yang dapat mengembangkan kreativitas siswa. Kemampuan siswa dalam menulis puisi juga dapat dikembangkan dengan menggunakan metode sinektik. Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode sinektik, yaitu sebagai berikut.

- a. Siswa dan guru berdiskusi mengenai puisi dan unsur-unsur pembangunnya.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang contoh puisi yang baik.
- c. Siswa mengembangkan ide untuk menulis puisi dengan metode sinektik.

Adapun langkah-langkah proses pembelajarannya, yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 siswa.
- b. Guru memaparkan beberapa peristiwa atau realita sosial yang ada di sekitar siswa. Misalnya, peristiwa bencana alam (banjir, gunung meletus, gempa bumi, dll), tentang persahabatan, perjuangan guru, perjuangan ibu, pahlawan, dll.

- c. Secara berkelompok, siswa mendiskusikan tentang berbagai peristiwa atau realita sosial yang disampaikan oleh guru.
- d. Masing-masing kelompok mempresentasikan dan membandingkan beberapa peristiwa atau realita sosial yang telah terjadi di sekitar siswa.
- e. Secara berkelompok siswa memilih salah satu peristiwa atau realita sosial yang menurut mereka paling berkaitan dengan peristiwa sehari-harinya.
- f. Guru membagi siswa dalam kelompok besar yang memilih peristiwa atau realita sosial yang sama.
- g. Secara individu, siswa mencatat pengalaman-pengalaman apa yang dialami saat peristiwa atau realita sosial tersebut terjadi.
- h. Siswa membuat kerangka puisi berdasarkan konflik peristiwa atau realita sosial yang paling berkesan dalam hidupnya.
- i. Siswa menulis puisi secara bebas.

## **7. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Sinektik**

Adapun Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran sinektika, sebagai berikut :

### **a. Kelebihan**

- 1) Strategi ini bermanfaat untuk mengembangkan pengertian baru pada diri siswa tentang suatu masalah sehingga dia sadar bagaimana bertindak laku dalam situasi tertentu.
- 2) Strategi ini bermanfaat karena dapat mengembangkan kejelasan pengertian dan internalisasi pada diri siswa tentang materi baru.
- 3) Strategi ini dapat mengembangkan berpikir kreatif, baik pada diri siswa maupun guru.
- 4) Strategi ini dilaksanakan dalam suasana kebebasan intelektual dan kesamaan martabat antara siswa.



5) Strategi ini membantu siswa menemukan cara berpikir baru dalam memecahkan suatu masalah.

**b. Kelemahan**

- 1) Sulit dilakukan oleh guru dan siswa yang sudah terbiasa menggunakan cara lama yang menekankan pada penyampaian informasi.
- 2) Metode ini menitikberatkan pada berpikir reflektif dan imajinatif dalam situasi tertentu, maka kemungkinan besar siswa kurang menguasai fakta-fakta dan prosedur pelaksanaan atau keterampilan.
- 3) Kurang memudahinya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah-sekolah.



## B. Kerangka Pikir

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang penting yang dikarenakan selain Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional, Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu penunjang peningkatan kemampuan siswa, baik dibidang kurikuler maupun di bidang ekstra kurikuler. Bahasa Indonesia harus di kuasai sejak dini di karenakan bahasa merupakan bekal yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar jika ingin melakukan interaksi maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

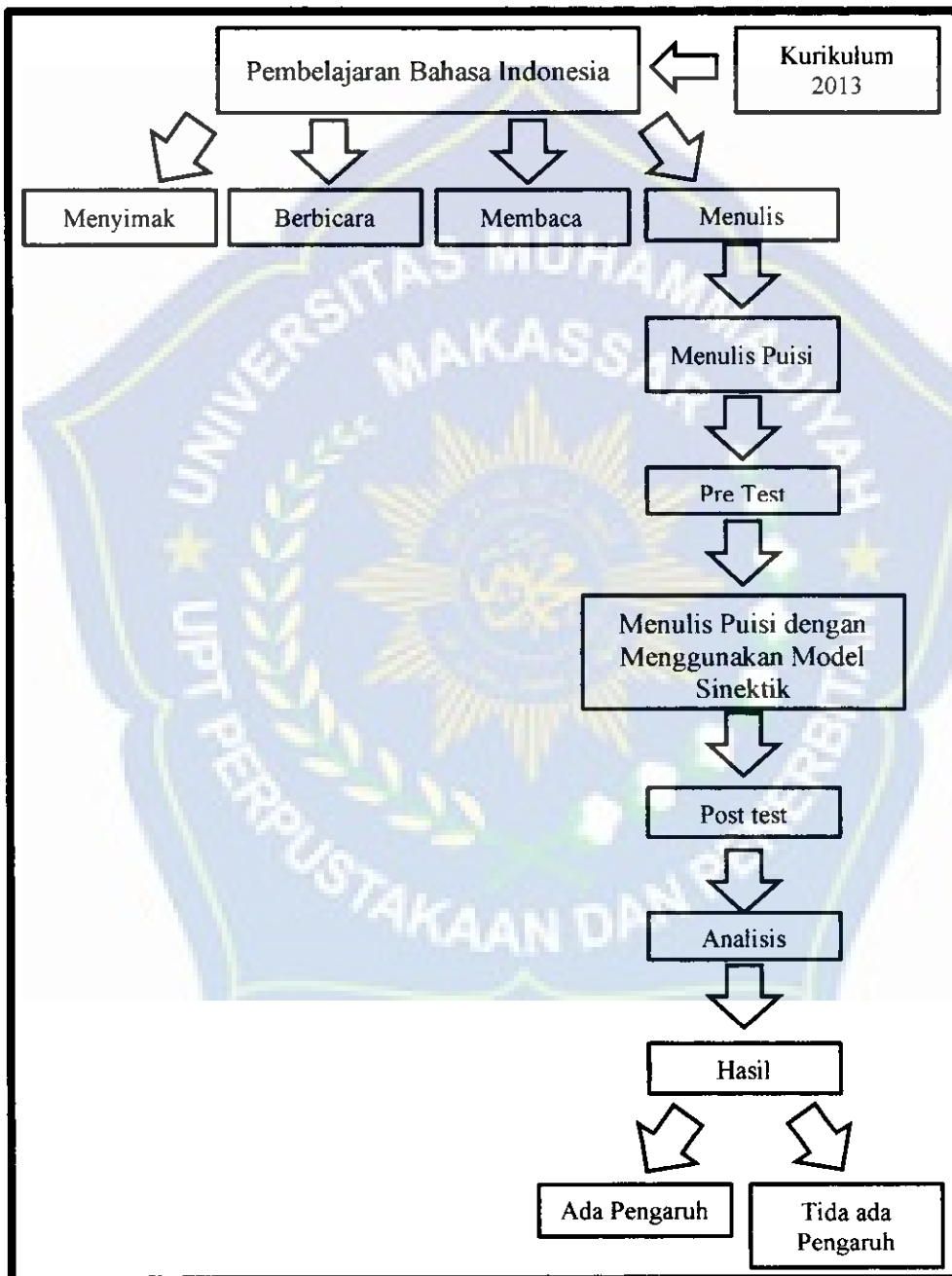
Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang melingkupi 4 aspek kebahasaan yang saling terkait satu sama lain. Berdasarkan dari bagan kerangka pikir yang disusun, Pembelajaran bahasa Indonesia terbagi menjadi 4 aspek dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Adapun aspek yang di titik beratkan dalam penelitian ini yaitu ada pada aspek menulis, khususnya menulis *puisi*.

Pada penelitian kali ini, penulis memberikan penerapan model pembelajaran *sinektik* dalam proses pembelajaran yang dikarenakan belum adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat mengakibatkan siswa sulit memahami materi tentang penulisan *puisi*.

Kesulitan yang di alami siswa dalam memahami materi mengakibatkan rendahnya hasil belajar dan aktivitas belalajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada *keterampilan menulis puisi* siswa.

Dengan di terapkannya model pembelajaran *sinektik*, diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih antusias sehingga dapat meningkatkan *keterampilan menulis puisi* siswa.

Penelitian ini menggunakan pre test dan post test yang dilakukan pada masing-masing kelas control dan kelas eksperimen. Setelah melakukan pre test, treatment dan post test, akan dilakukan analisis untuk melihat hasil dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan. Secara garis besar kerangka pikir dari penelitian ini dapat digambarkan pada bagan dibawah :



**Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir**

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan awal dari hasil penelitian atau pernyataan awal yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan teori yang telah dikaji sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh penggunaan model sinektik terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 225 penekki kec. Takalalla kab. Wajo

$H_1$  : Ada pengaruh penggunaan model sinektik terhadap keterampilan menulis puisi siswa Kelas IV SD Negeri 225 penekki kec. Takalalla kab. Wajo



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pre-Experimen* yang akan mengkaji tentang pengaruh model pembelajaran *sinektik* terhadap *keterampilan menulis puisi* siswa SD kelas IV SD Negeri 225 Peneki.

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *One group pretest posttest design*. Pada penelitian ini, dilakukan dalam satu kelas

Desain penelitian ini secara umum dapat digambarkan sebagai berikut

**Tabel 3. 1 Desain Penelitian**

Kelas	Pre test	Tindakan	Post test
IV	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

(Sugiyono, 2015:111)

Keterangan : O<sub>1</sub> : Pre test

X : Treatment

O<sub>2</sub> : Post test

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 225 Peneki Kec. Takkalalla Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan.

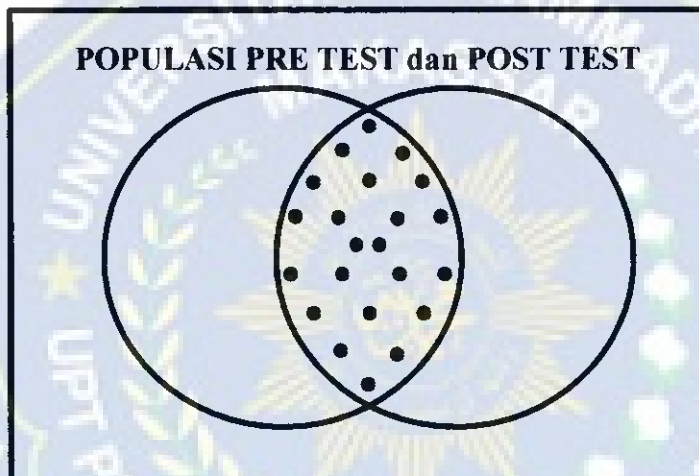
Secara umum dapat digambarkan dalam table sebagai berikut

**Tabel 3. 2 Data popilasi siswa kelas IV SD Negeri 225 Peneki**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	IV	10	12	22
	<b>Jumlah</b>			22

*Sumber : Data Siswa SD Negeri 225 Peneki*

Berdasarkan dari tabel di atas, maka dapat di gambarkan ruang lingkup pengambilan sampel yaitu sebagai berikut :



**Gambar 3. 1 Ruang Lingkup Populasi Pretes dan Posttest Penelitian**

## 2. Sampel

Sampel yang dipakai dalam penelitian adalah sampel jenuh. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 siswa dengan rincian 9 siswa dan 13 siswi

Adapun sampel tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah :

**Tabel 3. 3 Nama Responden / Sampel**

NO	Inisial	Jenis Kelamin (L / P)
1.	AAF	L
2.	AAF	L
3.	AAP	P
4.	AK	L
5.	ABS	L
6.	AR	P
7.	BAN	L
8.	F	L
9.	H	P
10.	JA	L
11.	M	P
12.	MI	L
13.	NA	P
14.	NF	P
15.	NN	P
16.	NI	P
17.	N	P
18.	N	P
19.	NZ	P
20.	R	L
21.	RRP	P
22.	S	L

### C. Definisi Operasional Variabel

#### 1. Model Pembelajaran Sinektik

Sinektik merupakan model pembelajaran yang memberikan siswa kebebasan untuk menuangkan ide dan gagasan tanpa pemikiran tata bahasa, cara mengawali tulisan, dan lain-lain

## 2. Keterampilan Menulis Puisi

keterampilan menulis puisi adalah proses usaha penyampaian pesan kepada orang lain melalui susunan kata yang padu baik memiliki arti kiasan atau arti sebenarnya.

### D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat ukur atau indicator pengukuran yang digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun instrument dalam penelitian ini adalah pemberian tugas menulis puisi secara bebas berdasarkan komplik peristiwa atau realita sosial yang paling berkesan dalam hidupnya.

Instrument tes ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar siswa pada kegiatan menulis puisi dengan menggunakan model sinektik pada siswa kelas IV SD. Adapun aspek yang akan diukur dalam tes ini yaitu penggunaan pemilihan tema, dan isi/amanat yang ada pada puisi.

Berikut kisi-kisi instrument penelitian dengan tes adalah sebai berikut :

**Tabel 3. 4 Kisi-Kisi instrumen Penelitian**

KI	KD	Idikator	Indeks Skor
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang	3.3 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis	Penggunaan pemilihan kata / diksi	1 - 4
		Penggunaan gaya bahasa	



dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain  4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	dengan tujuan untuk kesenangan.	Penggunaan kata pengimajian	
	4.3 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	Pemilihan tema	
		Isi / amanat	

Ket : 1) sangat kurang, 2) kurang, 3) baik, 4) sangat baik

Tabel 3.d.1 (kisi-kisi instrument tes)

Dengan rumus perhitungan tingkat persentase keberhasilan siswa sebagai berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran awal atau informasi awal dari sampel atau objek penelitian. Adapun observasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan dengan prosedur observasi menggunakan observasi tidak terstruktur

### **2. Tes**

Tes pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pada kelompok kontrol dan eksperimen, yaitu tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan tugas menulis puisi sebelum dan setelah menggunakan model sinektik.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis persentase keterampilan menulis siswa. Sugiyono (Anugrah,2020:48) mengatakan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. instrumen pada penelitian ini yang hasil datanya dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu Pre-Eksperimen. Data dari hasil pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan membandingkan skor nilai siswa

pre test dan post test sehingga diketahui pengaruh model pembelajaran menggunakan *model sinektik*. Pada hasil skor nilai pre test dan post test di lakukan dengan menggunakan program SPSS.

**Tabel 3. 5 kriteria skor penilaian keterampilan menulis**

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	0 – 50	Kurang Baik
2.	51 – 74	Kurang
3.	70 – 85	Baik
4.	86 – 100	Sangat Baik

## 2. Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji N. Gain (Normalised Gain) Sebelum pengujian, hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian analisis prasayarat, yakni uji normalitas dimana semua data diolah pada sistem SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan kepada 22 murid mengenai pengaruh media neraca bilangan terhadap hasil belajar siswa pada konsep operasi hitung siswa SD kelas IV SD Negeri 225 Peneki. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan analisis data penelitian menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistic inferensial. Hasil tersebut diuraikan sebagai berikut.:

##### 1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik subjek penelitian sebelum dan sesudah pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis puisi melalui Model Pembelajaran Sinektik dalam proses pembelajaran.

##### a. Kondisi Kemampuan Menulis Siswa

Penelitian ini melakukan 2 tahap pengumpulan data dengan menggunakan test. Test awal (pretest) dilakukan sebelum dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *sinektik* (treatment). Test selanjutnya yaitu test akhir (posttest) yang dilakukan setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *sinektik* (treatment).

Berdasarkan dari hal tersebut, didapatkan hasil dari masing –masing test yang dilakukan yang merupakan gambaran mengenai tingkat kemampuan siswa

dalam hal menulis Puisi . Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 225 Peneki Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo ditemukan bahwa kondisi kemampuan belajar siswa pada pelaksanaan tes awal (pretest) masih tergolong rendah yang berdasarkan pada hasil yang diperoleh bahwa belum adanya siswa yang mampu mencapai kriteria tinggi.

Setelah siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Sinektik*, kemampuan menulis Puisi siswa di SD Negeri 225 Peneki Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo kembali di ukur dengan menggunakan tes akhir (posttest). Adapun hasil yang didapatkan pada pelaksanaan tes akhir (posttest) yaitu sebesar 41% siswa mampu mencapai kateori baik dan 45,4 % siswa mampu mencapai kriteria sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan menuli siswa sudah cukup baik setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *sinektik*.

#### b. Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik

Berdasarkan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran sinektik pada kelas IV SD Negeri 225 Peneki, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes. Data hasil belajar kelas IV SD Negeri 225 Peneki dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Hasil Statistik Skor Pretest dan Postest Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 225 Peneki**

Statistik	Nilai Statistik Keterampilan Menulis Puisi Siswa	
	Pretest	Postest
Jumlah sampel	22	22
Skor ideal	100	100
Skor terendah	40	70
Skor tertinggi	70	95
Skor rata-rata	56,8	85,4
Standar deviasi	10.299	6.710
Varians	.....	.....

Berdasarkan dari tabel hasil pre test dan post test siswa di atas, dapat dilihat bahwa pada nilai pre test memiliki nilai rata-rata 56,8 dengan nilai tertinggi sebesar 70 dan nilai terendah sebesar 40. Adapun pada nilai pada hasil post test siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 85,4 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70. Berdasarkan dari data tersebut nilai dapat dikategorikan berdasarkan rentang nilai untuk mengidentifikasi nilai yang berada pada kategori kurang dan nilai yang berada pada kategori baik.

**Tabel 4. 2 Pengkategorian Nilai Pre Test dan Post Test Siswa Kelas IV SD Negeri 225 Peneki**

No.	Rentang Skor	Kategori	Pre Test		Post Test	
			F	(%)	F	(%)
1.	0 – 50	Sangat Kurang	9	40,9	0	0
2.	51 – 75	Kurang	13	59,1	3	13,6
3.	76 – 85	Baik	0	0	10	45,4
4.	86 – 100	Sangat Baik	0	0	9	41

Berdasarkan dari hasil pengkategorian nilai pre test dan post test siswa kelas IV SD Negeri 225 Peneki didapatkan bahwa pada nilai pre test 9 orang siswa masih sangat kurang dengan persentase 40,9% dan 13 siswa pada kategori rendah dengan persentase 59,1%. Selanjutnya pada nilai post test dihasilkan bahwa 9 orang berada pada kategori sangat baik dengan persentase 41%, 10 siswa pada kategori baik dengan persentase 45,4%, dan 3 orang siswa berada pada kategori kurang dengan persentase 13,6%. Adapun hasil pengkategorian tersebut dapat di gambarkan dalam bentuk diagram berikut:

### Diagram Hasil Pre Test dan Post Test Siswa



**Gambar 4. 1 Diagram Hasil Pre Test dan Post Test**

Berdasarkan dari diagram yang telah digambarkan diatas, dapat dilihat bahwa pada kategori sangat baik meningkat dari 0 siswa pada pre test menjadi 9 siswa pada post test, dan pada kategori baik terdapat 0 siswa pada pre test menjadi 10 siswa pada post test. Selanjutnya pada kategori kurang mengalami penurunan dari 13 siswa pada pre test menjadi 3 siswa pada post test, dan pada kategori sangat rendah dari 9 siswa pada pre test menjadi 0 pada post test.

#### b. Hasil Perhitungan Data dengan Menggunakan Program SPSS

**Tabel 4. 3 Paired Sample Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre	56.82	22	10.299	2.196
	Post	85.45	22	6.710	1.431

Berdasarkan data output SPSS di atas, dapat dilihat bahwa pada pre test memiliki nilai rata-rata 56,82 dengan jumlah sampel sebanyak 22 dan memiliki standar deviasi sebesar 10,299 serta standar error mean sebesar 2,196. Selanjutnya pada post test memiliki nilai rata-rata sebesar 85,45 dengan jumlah sampel sebanyak 22 siswa dengan standar deviasi 6,710 dan standar error mean sebesar 1,431.

Selanjutnya kedua data di uji korelasi untuk melihat hubungan atau keterkaitan kedua data. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4. 4 Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre & Post	22	.125	.579

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,579 yang ini berarti kedua data tidak berhubungan atau tidak berkorelasi berdasarkan pada dasar pengambilan keputusan bahwa apabila nilai sig. > 0,05 maka kedua data tidak memiliki hubungan dan sebaliknya, jika nilai sig. < 0,05 maka data saling berhubungan.

**Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Data dengan Paired Sample T Test**

		Paired Differences							
				95% Confidence					
		Std.	Interval of the				Sig. (2-		
		Deviation	Mean	Lower	Upper	t	tailed)		
Mean	Std.	Mean	Lower	Upper	t	df			
Pair 1	Pre - Post	-28.636	11.566	2.466	-33.764	-23.508	-11.613	21	.000

Berdasarkan pada tabel hasil pengujian data dengan menggunakan Paired Sample T-test dengan bantuan program SPSS di peroleh bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti bahwa data memiliki perbedaan yang signifikan dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka kedua data memiliki perbedaan yang signifikan dan jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka kedua data tidak memiliki perbedaan yang signifikan.



## 2. Hasil Analisis Inferensial

### a. Uji Normalitas

**Tabel 4. 6 Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.175	22	.077	.914	22	.057

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas yang dipakai dalam penelitian ini yaitu uji Shapiro Wilk, yang dikarenakan sampel kurang dari 30 responden. Berdasarkan dari tabel data di atas diketahui bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0.057, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, akan tetapi jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

### b. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas , maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sampl T test* dengan bantuan program *SPSS*. Adapun hasil yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Data dengan Paired Sample T Test**

Paired Differences							
95% Confidence							
Mean	Std. Deviation	Std. Error	Interval of the		t	df	Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper			
-28.636	11.566	2.466	-33.764	-23.508	-11.613	21	.000

Berdasarkan dari tabel hasil pengolahan data di atas menggunakan program *SPSS*, dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga dapat

disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan dasar pengambilan keputusan bahwa apabila nilai sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh penggunaan model sinektik terhadap keterampilan menulis puisi siswa dan  $H_1$  ditolak, sedangkan jika nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka ada pengaruh penggunaan model pembelajaran sinektik terhadap keterampilan menulis puisi siswa dan  $H_1$  diterima. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan model sinektik terhadap keterampilan menulis puisi siswa SD kelas IV SD Negeri 225 Peneki Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pre test siswa yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari 22 siswa sebagai responden, didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 56,8 dengan nilai tertinggi sebesar 70 dan nilai terendah sebesar 40. Dalam pengkategorian nilai pre test 22 orang siswa, diperoleh 9 orang pada kategori sangat kurang dengan persentase 40,9% dan 13 siswa pada kategori rendah dengan persentase 59,1%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri 225 Peneki Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo masih tergolong rendah.

Treatment atau perlakuan dengan memberikan pembelajaran kepada siswa tentang menulis puisi dengan metode sinektik, dilakukan setelah pemberian test awal. Pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran sinektik yang merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada kreativitas siswa karena siswa diarahkan mampu menceritakan sesuatu hal apakah itu mendeskripsikan sesuatu yang sedang di alami atau sekedar menceritakan

pengalaman yang kemudian siswa mengkonversi deskripsi atau cerita tersebut kedalam bentuk puisi dengan kreatifitas mereka sendiri.

Peneliti selanjutnya memberikan post test kepada 22 orang siswa sebagai responden setelah diberikan treatment atau perlakuan dengan menggunakan model sinektik, adapun hasil yang didapatkan yaitu nilai rata-rata siswa mencapai nilai 85,4 dengan nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai minimum 70. Selanjutnya pada nilai post test dihasilkan bahwa 9 orang berada pada kategori sangat baik dengan persentase 41%, 10 siswa pada kategori baik dengan persentase 45,4%, dan 3 orang siswa berada pada kategori kurang dengan persentase 13,6%. Dengan melihat hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa siswa mengalami peningkatan keterampilan menulis puisi setelah diberikan treatment atau perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model sinektik.

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000, artinya nilai signifikansi  $< 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan model sinektik terhadap kemampuan menulis puisi siswa SD kelas IV SD Negeri 225 Peneki Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini sama dengan hasil yang didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Firlis Muliani, dengan judul "Pengaruh Model Sinektik terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV pada Tema 4 Sub Tema 1 SD Negeri 68 Cangadi II Kabupaten Soppeng" (2020) dengan hasil yaitu setelah dianalisis, maka diperoleh hasil bahwa model

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pretest siswa, diperoleh nilai rata-rata dari hasil pretest 56,8 dengan nilai tertinggi sebesar 70 dan nilai terendah sebesar 40. Adapun hasil post test siswa, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 85,4 dengan nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai minimum 70.

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000, artinya nilai signifikansi  $< 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan model sinektik terhadap kemampuan menulis puisi siswa SD kelas IV SD Negeri 225 Peneki Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo.

#### B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa proses belajar menggunakan media neraca bilangan pada murid kelas IV SDN 225 Peneki, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan di sekolah, kiranya memberikan dorongan sertafasilitas kepada guru agar dapat mengembangkan metode-metode pembelajaran yang inovatis dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Kepada para pendidik khususnya di SDN 225 Peneki agar tidak hanya menjelaskan secara verbal dan sebaiknya diadakan pertemuan berkala sesering mungkin untuk membahas upaya-upaya dan permasalahan yang ditemukan di

kelas dengan bertukar pikiran yang bermuara pada peningkatan pembelajaran di kelas.

3. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan media neraca bilangan ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah materi lain cocok dengan media ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
4. Kepada calon peneliti, agar dapat mengembangkan dan memperkuat model pembelajaran sinektik ini, serta memperkuat penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mulyadiprana, 2020. Efektivitas Model Sinektik terhadap Kemampuan Menulis Karangan: Tinjauan pada Aspek Kreativitas Siswa.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Agus Suprijono.2009.*Cooperative Learning*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- A. Devi.2017.*Pengaruh model pembelajaran sinektik terhadap kreativitas siswa pada materi menggambar imajinatif mengenai alam sekitar*.Sumedang: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang
- Amelia Kiki,dkk.2020.*Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Smp Patra Mandiri 2*.Jurnal Wahana Didaktika V.18 N.3 H.329-337.Universitas PGRI Palembang:Palembang
- Damai Apri,dkk.2018.*Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*.Bekasi:Media Maxima
- Firli Muliani, 2020. Pengaruh Model Sinektik terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV pada Tema 4 Sub Tema 1 SD Negeri 68 Cangadi II Kabupaten Soppeng
- Gogik bina.2020.*Model pembelajaran sinektik dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis puisi*.Jurnal V.1 N.1.Deli Serdang : STKIP Pangeran Antasari
- Hidayah Nurul.2014.*Pendekatan Pembelajaran Bahasa (Whole Language)*.Jurnal V.1 N.2.Lampung : IAIN Raden Intan
- Joyce Bruce, dkk. 2015. *Models of Teaching Edisi Kesembilan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karwati.2012.*Aplikasi Model Pembelajaran Sinektik (Synectic Model)*.Jurnal V.22 N.2.Bandung : Universitas Pendidikan Bandung
- Magun Wardoyo.2013.*Teknik Menulis Puisi*.Yogyakarta : Graha Ilmu
- Mardiyah.2016.*Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Paragraf*.Jurnal V.3 N.2.Lampung : Fakultas Dakwah IAIN
- Maulidah Tsalitsatul.2020.*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar*. Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan V.2 N.01 H. 64 – 70.Universitas Billfath:Lamongan

- Melasarianti,dkk.2019.*Peningkatan Keterampilan Menulis melalui Teknik Akrostik*.Jurnal V.4 N.1.Indonesia:Universitas Jendral Sudirman
- Meidawati & Kenang.2018.*Ontologi Puisi*.Kebumen:Intishar Publishing
- Nurdiyansyah & Eni Fariyatul Fahyuni.2016. *Inovasi Model Prmbelajaran*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center.
- N. Lamere.2021.*Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Metode Listening On Action Dan Teknik Rangsang Teks Rumpang Melalui Media Audiovisual Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 35 Makassar*.Skripsi. Makassar:Universitas Bosowa
- Pamungkas Bektio.2021.*Penting Pembelajaran Bahasa Indonesia*.Tripven:artikel : <https://www.tripven.com/peranan-bahasa-indonesia/>
- Permendiknas No.22. 2006
- Raden Intan LampungJoyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. 2009. Model of Teaching (Model-Model Pengajaran Edisi Kedelapan). Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Rahman B. & Haryanto.2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2*.Jurnal Prima Edukasi V.2, N.2. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- R. Ambar.2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia*.Serang:Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Sugiyono. 2010. *Meode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sulistiorini Dwi.2010.*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar*.Jurnal J.1 N.1.Malang : Universitas Negeri Malang
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryaman Maman & Wiyatmi.2013.*Puisi Indonesia*.Yogyakarta
- Suyanto dan Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga.
- Serangkai Tiga.2008.*Asyiknya Menulis Puisi*.Solo : Tiga Serangkai
- Tarigan. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.

Yunus Abidin. 2012. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter.  
Bandung: Refika Aditama.





## RIWAYAT HIDUP



**Ahmad Safwan.** Dilahirkan di Kabupaten Luwu timur pada tanggal 28 April 1997. Anak kedua dari dua bersaudara. Buah hati dari pasangan Ayahanda Burhanuddin dan Ibunda Rafiah . Penulis masuk Sekolah Dasar pada tahun 2006 di SD 105 Bone Putih Kabupaten

Luwu Timur dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan ke Pon-Pes Uswatun Hasanah dan tamat pada tahun 2014. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikannya ke MA Uswatun Hasanah dan tamat pada tahun 2017. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Program Strata Satu (S1).

Berkat karunia Allah Subhanahu Wata'ala, pada tahun 2022 penulis dapat menyelesaikan studi di Univeritas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model Sinektik Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 225 Penekki Kec. Takkalala Kab. Wajo.**